

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya berita di media Koran Kompas edisi Rabu, 11 Desember 2013 pada rubrik edukasi yang berjudul “Indonesia paling Bahagia”. Bahwa pada pemberitaan tersebut Siswa Indonesia menempati peringkat pertama dalam kriteria siswa merasa paling bahagia berada di sekolah dan mampu bersahabat, namun sebaliknya Indonesia menempati peringkat kedua dari bawah di antara 65 peserta sebagai siswa tidak banyak belajar di sekolah pada *Programme for International Student Assesment* (PISA) yang mengikuti penilaian internasional di bidang Matematika, Membaca dan Sains.

Programme for International Student Assesment (PISA) dikeluarkan pada 3 Desember 2013, dan Indonesia berada di peringkat nomor 2 (dua) dari bawah. PISA adalah tes yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada anak usia 15 tahun di lebih 60 negara sejak tahun 1997. Hasil dari tes PISA digunakan sebagai bahan analisis dan rekomendasi pengambilan kebijakan tertentu, terutama dalam bidang pendidikan.

Dari berbagai pemberitaan di media maupun penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait pendidikan, pendidikan di Indonesia ternyata masih jauh dari harapan. Peneliti sebagai calon pendidik bidang studi Bahasa Indonesia tentunya merasa prihatin terhadap pemberitaan tersebut, terutama pada bidang membaca yang menjadi fokus utama bagi peneliti sebagai calon pendidik. Di bidang kemampuan

membaca, Indonesia hanya mendapatkan skor 396 yang artinya tergolong dalam level bawah.

Adapun soal tes yang diajukan PISA dalam bidang membaca, menyajikan berbagai soal dengan materi-materi yang sesuai dengan kurikulum KTSP, seperti materi tentang pengumuman, tabel/diagram, cerita pendek, novel, berita, termasuk di dalamnya terdapat soal materi biografi.

Biografi merupakan riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Membaca biografi dimaksudkan agar kita dapat mengetahui beberapa tokoh yang bisa diteladani mulai dari prestasi, karya-karya dan perjalanan hidup orang tersebut dijadikan sebagai pembelajaran dan wawasan. Bahan ajar untuk pembelajaran membaca teks biografi bisa diambil dari media-media tertentu seperti internet, surat kabar atau buku kumpulan biografi.

Membaca biografi perlu diajarkan karena materi biografi ada dalam Kompetensi Dasar (KD) di kelas VII semester 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdapat dalam kurikulum KTSP. Kompetensi Dasarnya yaitu mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif. Materi-materi yang terdapat dalam kurikulum wajib diajarkan kepada siswa guna untuk mencapai setiap indikator pencapaian materi.

Abidin, (2013, hlm. 6) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasalah manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia. Dalam konteks persekolahan, bahasa digunakan para siswa bukan hanya untuk

kepentingan pembelajaran bahasa melainkan juga untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah.

Menurut Abidin, (2013, hlm.7) kondisi pembelajaran bahasa Indonesia saat ini masih diwarnai berbagai tradisi lama dalam melaksanakan pembelajaran. Nyatanya banyak guru yang melaksanakan pembelajaran dengan hanya berorientasi menyampaikan pengetahuan kepada para siswa. Atas dasar pemikiran ini, guru banyak memilih teknik ceramah, penugasan, dan latihan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Akibatnya pembelajaran menjadi monoton, kurang merangsang perkembangan potensi anak, kurang memotivasi anak untuk berprestasi, sehingga berdampak terhadap rendahnya kompetensi siswa serta bermuara pada ketidaktercapaian tujuan pendidikan. Kondisi pembelajaran yang tidak dinaungi oleh prinsip pembelajaran yang tepat, tidak dijiwai oleh pendekatan pembelajaran yang relevan dan tidak difasilitasi oleh metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, karakteristik siswa, dan konteks sosial kemasyarakatan merupakan kondisi pembelajaran yang tidak bermutu.

Kebiasaan menyontek di kalangan pelajar, berbagai indikasi kecurangan ujian, plagiarisme di kalangan guru ketika menyusun karya ilmiah, dan berbagai perilaku negatif lainnya masih sering pula kita temukan di dunia pendidikan kita. Kondisi ini memperburuk citra pendidikan kita yang dari segi prestasi saja masih miskin, ditambah lagi dengan sejumlah permasalahan karakter ini sehingga timbullah persepsi bahwa pendidikan kita kurang bermartabat.

Kenyataan ini menjadi tantangan besar semua insan pendidikan untuk kembali mengangkat citra pendidikan sebagai sarana utama untuk membentuk manusia yang utuh, berkepribadian, serta bermartabat.

Di lembaga pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah, keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam prestasi belajarnya. Kualitas dan keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru memilih dan menggunakan metode pengajaran. Kenyataan di lapangan, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara klasikal. Pembelajaran lebih ditekankan pada model yang banyak diwarnai ceramah dan bersifat guru sentris. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar. Masalah tersebut hendaknya segera dapat teratasi oleh beberapa pihak, termasuk dukungan pemerintah, pengajar/guru, orangtua dan motivasi dari diri sendiri akan pentingnya membaca. Jika masalah terus dibiarkan tanpa adanya solusi maka masalah itu akan terus menjadi persoalan serius yang tidak dapat terselesaikan.

Siswa seharusnya melakukan serangkaian aktivitas yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dapat dilakukan siswa sangat beragam bergantung pada strategi membaca yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Aktivitas tersebut misalnya siswa membuat prediksi isi bacaan, siswa menguji prediksi dengan capaian berupa tanggapan tepat tidaknya isi prediksi cerita, dan siswa membuat karya kreatif dari bacaan misalnya peta perjalanan tokoh sebagai bukti capaian aktivitasnya.

Dalam pandangan Abidin, (2013, hlm. 154) mengatakan bahwa rendahnya kemampuan membaca para siswa merupakan cermin utama

kegagalan pembelajaran membaca di sekolah. Kegagalan ini disebabkan berbagai pokok bahasan membaca yang disajikan di sekolah tidak pernah disertai dengan strategi membaca yang dapat digunakan untuk mendekati wacana tersebut. Tidak diterapkannya strategi membaca yang tepat menyebabkan rata-rata siswa hanya mampu membaca secara monoton, menerapkan gaya membaca yang sama untuk setiap bahan bacaan, dan siswa tidak mengetahui bagaimana cara praktis dalam memahami bacaan.

Kondisi krisis/masalah dalam pembelajaran membaca ini tentu saja harus dicari solusinya agar ke depan pembelajaran mampu dilakukan sebagaimana mestinya. Peneliti memberikan solusi alternatif yang baik dalam pembelajaran membaca dengan menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada pembelajaran membaca intensif teks biografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) mengalami kenaikan nilai rata-rata dari pretes sebesar 50,91 menjadi 68,8. Siswa pada kelas eksperimen mampu mendapatkan nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Kesimpulannya bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada pembelajaran membaca intensif teks biografi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, siswa menjadi lebih aktif karena strategi DRTA menuntut keterlibatan pembaca dengan teks dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa saat membaca.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca siswa dalam membaca teks biografi terhitung rendah, siswa tidak bisa melibatkan proses berpikirnya saat membaca, hal itu terlihat ketika siswa membuat prediksi.
2. Penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa adalah kurangnya pemahaman awal atau latar belakang pembaca terhadap bacaan yang akan dibacanya.
3. Penggunaan strategi yang kurang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan membaca teks biografi siswa kelas VII sebelum menggunakan strategi DRTA?
2. Bagaimana kemampuan membaca teks biografi siswa kelas VII setelah menggunakan strategi DRTA?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca teks biografi siswa kelas VII sebelum dan setelah menggunakan strategi DRTA?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, yakni sebagai berikut ;

1. untuk mengetahui efektifitas strategi DRTA dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa,

2. untuk mengetahui gambaran sejauh mana kemampuan membaca siswa terutama dalam membaca teks biografi,
3. untuk mengetahui apakah dengan penggunaan strategi DRTA dapat memengaruhi nilai rata-rata siswa dalam membaca,
4. mendeskripsikan strategi DRTA sebagai strategi yang efektif dalam pembelajaran membaca teks biografi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoretis seperti di bawah ini.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran membaca intensif teks biografi dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, dan siswa. Adapun penjelasan dari ketiganya adalah sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran membaca teks biografi dengan mengimplementasikan penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan khazanah pengajaran membaca di sekolah, khususnya membaca teks biografi dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada pembelajaran membaca intensif teks biografi. Penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan minat dan motivasi membaca yang sampai saat ini masih rendah.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan semangat, motivasi dan minat membaca terhadap siswa dan meningkatkan kemampuan membaca siswa salahsatunya membaca teks biografi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pelajaran Bahasa Indonesia sebagai pembelajaran yang paling menyenangkan karena siswa diajak untuk mengeksplor pengetahuan dan wawasannya mengenai tokoh-tokoh dan meneladani hal-hal yang baik dari tokoh dengan membaca.